

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Partisipasi senantiasa bersinonim atau berhubungan pada peran serta. Keith Davis seorang ilmuwan mengemukakan definisinya mengenai partisipasi yaitu “Partisipasi dapat menjelaskan sebagai keterlibatan mental atau pikiran atau moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.” Berlandaskan pandangan tersebut, bahwa partisipasi itu tidak berdasarkan keterkaitannya secara fisik dalam pekerjaannya namun bersangkutan dengan keterlibatan diri seseorang maka dari itu akan memunculkan tanggung jawab serta sumbangan yang besar terhadap kelompok. (Ibori, 2013)

Mental lebih dilibatkan dalam proses partisipasi dibandingkan fisik seseorang, sehingga pribadinya diharapkan lebih banyak terlibat dari pada fisiknya sendiri. Partisipasi didorong oleh mental dan emosi yang demikian itu disebut sebagai partisipasi sukarela atas keinginan dari diri sendiri. Partisipasi mendorong orang untuk ikut bertanggungjawab dalam suatu kegiatan, karena disumbangkannya bertanggungjawab kepada lembaga.

Menurut Argyo, Partisipasi memiliki ruang lingkup keterlibatan yang sempit. Program bisa berhasil dengan adanya keterlibatan masyarakat sehingga program bisa berjalan hingga berhasil. Sebuah program harus melibatkan masyarakat sejak masa perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi untuk bisa

dikategorikan sebagai program berbasis masyarakat. Pendapatan digunakan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat pendekatan partisipatif, karena pendekatan partisipatif sangat identik dengan masyarakat yang terlibat. (Demartoto, 2009)

Partisipasi masyarakat dinilai penting bagi terbentuknya suatu upaya dalam kaitannya pembangunan untuk pengembangan desa, dikarenakan masyarakat merupakan sekelompok individu yang mendiami daerah atau desa tersebut sehingga mengetahui apa saja yang menjadi potensi untuk kemajuan desa tersebut. partisipasi masyarakat sangat diharapkan bagi upaya – upaya untuk membangun serta mengembangkan desa tersebut sesuai dengan apa yang menjadi cita-cita bersama, hal-hal yang dilakukan oleh masyarakat dalam kaitannya partisipasi untuk pembangunan dalam pengembangan desa dimulai dari adanya informasi suatu perencanaan, pembangunan atau pengembangan dan dalam pelaksanaannya. Dampak dari adanya partisipasi masyarakat nantinya akan berpengaruh terhadap pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa tersebut.

Pembangunan dalam pengembangan pada tingkat desa dapat diketahui memiliki kelemahan atau kekurangan yang ditandai dengan kurang memadainya sumber daya manusia yang dimiliki selain itu juga persoalan tentang keuangan yang menjadi salah satu faktor kelemahan dan kekurangan tingkat desa. Dengan hal itu pemerintah yang memiliki kewenangan sudah melakukan berbagai cara untuk bisa membantu desa dalam proses pembangunan dalam pengembangannya sebagai contoh salah satunya dengan dibentuknya melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diyakini menjadi permulaan untuk desa agar menjadi mandiri dalam hal ekonomi dan bisa mengoperasikan unit-unit usaha yang ada didesanya. Karena ekonomi merupakan hal utama menjadi prioritas desa untuk meningkatkan kesejahteraan desa tersebut. maka dari itu dengan terbentuknya BUMDes dipercayai dan sangat diharapkan untuk dapat menjadi pelopor penggerak ekonomi yang ada didesa tersebut dengan cara melakukan pengembangan unit – unit usaha di desa.

Nasution berpendapat, jika syarat awal dalam berhasilnya suatu program pembangunan khususnya dalam pengembangan di desa yaitu harus adanya keterlibatan masyarakat. partisipasi merupakan ikut sertanya masyarakat dan berkolaborasi dengan BUMDes dimulai dari perencanaan pembentuk sampai ke tahap akhir pelaksanaan dari BUMDes. Keberlangsungan BUMDes diyakini adanya pengaruh yang sangat besar dari partisipasi masyarakat didesa tersebut. dukungan masyarakat dalam pembangunan pengembangan merupakan kegiatan dalam partisipasi masyarakat. terutama peran pemuda sangat dibutuhkan dalam partisipasi masyarakat untuk menuju pembangunan dalam pengembangan yang berhasil dilakukan. Pemuda yang merupakan generasi yang nantinya akan terus melakukan dan menjaga pembangunan tersebut. namun, pada realitanya pemuda generasi penerus bangsa menunjukkan adanya rasa tidak bertanggung jawab dan ingin memajukan didaerahnya yang dimana hal tersebut akan mengurangi rasa patriotisme dan nasionalisme serta cinta terhadap daerahnya.

Peran dari adanya partisipasi masyarakat lokal sangat berpengaruh terhadap pengembangan dari terciptanya pariwisata khususnya desa wisata. Hal tersebut

akan membantu pariwisata untuk terus bergerak maju dikarenakan keaktifan masyarakat dalam ikut membantu dari mulai tahap perencanaan sampai ikut terlibat dalam penjagaan kelestarian lingkungan tersebut. pemerintah daerah biasanya akan membentuk suatu program yang pelaksanaannya dilimpahkan kepada pemerintah desa setempat. Walaupun masyarakat harus terlibat namun yang terjadi masyarakat tersebut tidak diberikan kesempatan untuk ikut memilih bahkan untuk memberikan suatu masukan atau gagasan. Karena adanya stigma jika pembangunan masyarakat akan lebih efisien jika melakukan praktik tersebut. desa wisata yang baru akan mampu menjadi sektor pariwisata alternatif dari wisata-wisata yang ada untuk melakukan kegiatan pariwisata. Destinasi yang ditawarkan pada desa wisata tidak hanya menawarkan panorama keindahan alam akan tetapi dapat memberikan suatu informasi dan pengalaman kehidupan secara langsung di desa tersebut.

Potensi-potensi yang ada di desa wisata akan menjadi suatu nilai jual dan mengundang banyaknya wisatawan untuk datang dan berkunjung di desa. Dengan adanya para wisatawan yang melakukan pariwisata di desa tersebut akan sangat bermanfaat bagi masyarakat setempat dalam mensejahterakan kehidupannya, karena hal ini akan di manfaatkan oleh para masyarakat untuk dalam berjualan kerajinan – kerajinan khas setempat serta menyediakan jasa yang dibutuhkan oleh para wisatawan di desa tersebut.

Akan tetapi, adanya pengaruh pengalihan kepemilikan atau pengelolaan yang awal terbentuknya desa wisata Lebakmuncang tersebut dikelola oleh masyarakat. sekarang dalam pengembangannya berubah dan di ganti oleh BUMDes sebagai pemangku kepentingan atau stakeholder yang dijadikan sebagai pengelola oleh

pemerintah desa setempat. maka dari itu dalam pengembangan desa wisata Lebakmuncang ini menimbulkan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangannya sehingga memunculkan beberapa polemik yang akhirnya menyebabkan keterlambatan dalam pengembangan dan hanya mengandalkan BUMDes saja dengan beberapa permasalahan seperti kurangnya perhatian atas tenaga masyarakat yang ikut terlibat dan upah yang dibayarkan minim sehingga masyarakat lebih memilih melakukan urbanisasi dan menjauhi pekerjaan yang melibatkan pengembangan dalam desa wisata Lebakmuncang.

Oleh karena itu, penelitian ini lebih memprioritaskan atau memfokuskan lebih dalam mengenai partisipasi yang dilakukan oleh beberapa pemangku kepentingan yang ada di desa tersebut seperti partisipasi dari pemerintah desa, partisipasi dari masyarakatnya, peran pengelola desa wisata dan juga terkhususnya partisipasi yang dilakukan oleh BUMDes sehingga akan terciptanya suatu kolaborasi dalam pengembangan desa wisata lebakmuncang. Dalam partisipasi yang dilakukan oleh masing-masing pemangku kepentingan yang ada di desa wisata tersebut memiliki suatu peran dan fungsinya yang berbeda namun hal tersebut akan menjadi suatu hal yang baik karena akan saling melengkapi kekurangan masing-masing.

Hal inilah yang menjadi faktor mengapa peneliti ingin lebih mendalam mengetahui bagaimana partisipasi BUMDes dalam kaitannya terhadap pengembangan desa wisata, bentuk-bentuk apa saja yang dilakukan oleh BUMDes dalam pengembangan desa wisata setempat dan terhadap masyarakatnya. Kemudian ingin mengetahui siapa saja yang ikut berpartisipasi aktif untuk pengembangan desa wisata ini, serta peneliti ingin mengetahui respon atau

tanggapan dari para masyarakat tentang perubahan dari dan setelah adanya desa wisata lebakmuncang maka dari itu peneliti memilih judul: *(Partisipasi Badan usaha milik desa (BUMDes) dalam Pengembangan Desa Wisata lebakmuncang (Penelitian di Desa Lebakmuncang Kabupaten Bandung).*

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Terjadinya pengalihan pengelolaan desa wisata dari masyarakat ke BUMDes
2. Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata
3. Rendahnya kesadaran dan komitmen masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata
4. Upaya yang dilakukan BUMDes dalam meningkatkan pengembangan desa wisata
5. Belum diketahui bentuk dan tingkat partisipasi BUMDes dalam mengembangkan desa wisata
6. Kendala-kendala terbentuknya desa wisata Lebakmuncang

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme program Badan usaha milik desa (BUMDes) dalam mengembangkan Desa Lebakmuncang?
2. Bagaimana proses partisipasi Badan usaha milik desa (BUMDes) dalam pengembangan di desa wisata Lebakmuncang?

3. Bagaimana keberhasilan yang dilakukan Badan usaha milik desa (BUMDes) yang menjadikan Desa Lebakmuncang menjadi desa wisata?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada beberapa tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mekanisme program Badan usaha milik desa (BUMDes) dalam mengembangkan Desa Lebakmuncang.
2. Untuk mengetahui proses partisipasi badan usaha milik desa (BUMDes) dalam pengembangan di desa wisata Lebakmuncang.
3. Untuk mengetahui keberhasilan yang dilakukan Badan usaha milik desa (BUMDes) yang menjadikan Desa Lebakmuncang menjadi desa wisata

Secara umum, adanya hasil penelitian ini penulis berharap dapat memberikan pengetahuan yang luas dan wawasan yang mendalam bagi berbagai pihak khususnya yang berhubungan dengan masalah yang telah di amati oleh peneliti.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Ada hal yang dipandang bermanfaat baik secara akademis maupun praktis dalam mengangkat penelitian ini, sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Akademis**

Penelitian ini berharap berguna bagi para penambah ilmu pengetahuan dan dapat memperluas khazanah pengetahuan dalam ilmu sosial, khususnya berkaitan pada partisipasi Bumdes dalam pengembangan desa wisata lebakmuncang.

## 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini berharap bisa membantu para pembaca untuk lebih memahami pola kehidupan dalam suatu masyarakat pedesaan dan diharapkan menjadi salah satu referensi untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat khususnya bagi pemerintah. Penelitian ini juga berharap dapat menjadi informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya, khususnya bagi para akademisi atau kepada mereka yang sangat tertarik dalam memahami partisipasi badan usaha milik desa (BUMDes) terhadap pengembangan desa wisata lebakmuncang.

### 1.6 Kerangka Pemikiran

Pembangunan merupakan upaya memajukan atau memperbaiki serta meningkatkan nilai sesuatu yang sudah ada. Pembangunan juga berarti seperangkat usaha manusia untuk mengarahkan perubahan sosial dan kebudayaan sesuai dengan tujuan dari kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu mencapai pertumbuhan peradaban kehidupan sosial dan kebudayaan atas dasar target- target yang telah ditetapkan. (Adon Nasrulloh, 2017)

Pembangunan desa dalam hal ini adalah bagian integral pada pembangunan nasional, yang ditandai dengan usaha peningkatan kualitas sumber daya masyarakat di pedesaan serta secara keseluruhan pembangunan desa dilakukan dengan cara berkelanjutan berdasarkan kemampuan dan potensi yang ada di pedesaan. Untuk mewujudkan kehidupan masyarakat pedesaan yang mandiri, maju, sejahtera dan berkeadilan maka dari itu dalam pelaksanaannya harus mengacu pada pencapaian tujuan pembangunan. (Adisasmita, 2006)



Pada penelitian ini, peneliti memakai konsep penelitian pada umumnya yang mencakup *grand theory*, *middle theory*, dan *operational theory*. Yang pertama terdapat *grand theory* yaitu teori yang umumnya menggunakan kaidah dasar keilmuan yakni teori sosiologi yaitu teori pembangunan manusia, lalu ada *middle theory* ialah teori yang biasa dipakai dalam menghubungkan pemisah antara hipotesis–hipotesis terbatas dari studi empiris dengan teori dasar dari *grand theory* yang masih bersifat abstrak, yakni teori pembangunan desa. Dan yang ketiga ialah peran BUMDes sebagai *operational theory* yang kemudian dilihat dari penguatan teori dengan fakta yang ada.

Dalam kajian utamanya sosiologi pembangunan yaitu dengan menggunakan konsep *grand theory* yakni teori pembangunan manusia yang menjelaskan bahwa pembangunan manusia merupakan proses perluasan pilihan yang lebih banyak kepada penduduk, melalui upaya pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar manusia agar berpartisipasi dalam segala bidang pembangunan.

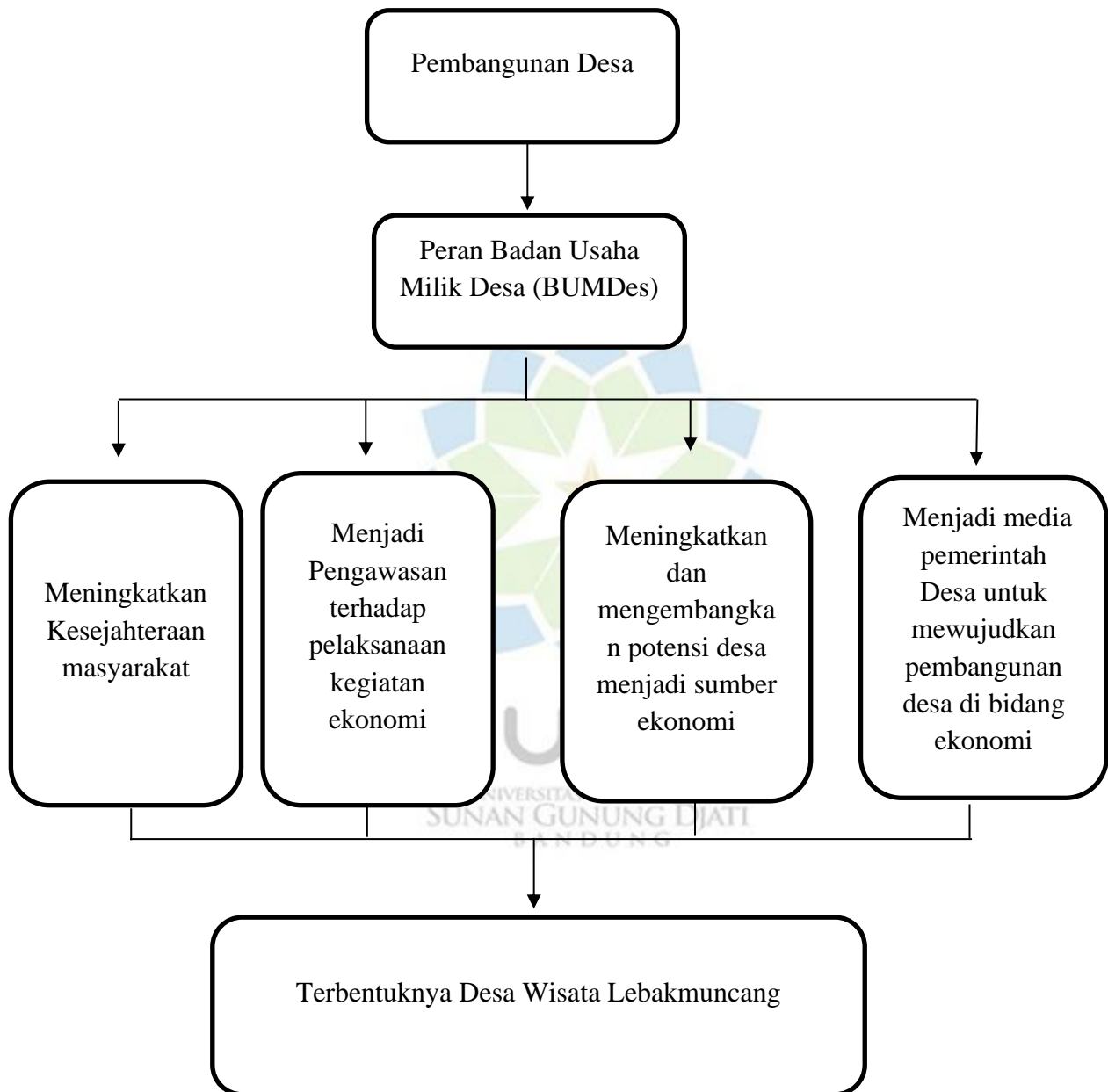
Maka dari itu adanya keterlibatan pembangunan pedesaan melalui pemberdayaan tidak lain yaitu hanya mendorong dan meningkatkan kemampuan Lembaga masyarakat lokal, BUMDes, atau yang lainnya untuk aktif secara fungsional dalam proses pembangunan masyarakat desa. Sehingga peneliti menggunakan *operational theory* yaitu peran bumdes menurut David Prasetyo yang dikutip dari buku peran BUMDes dalam membangun Desa. Dengan rincian dimensi yang akan berfokus pada; meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membantu pengawasan terhadap kegiatan ekonomi, membantu pemerintah desa

mengembangkan potensi menjadi sumber ekonomi, dan menjadi media pemerintah desa untuk mewujudkan rencana pembangunan dibidang ekonomi.

Dalam hal ini partisipasi yang dilakukan oleh BUMDes dapat mempengaruhi seberapa berhasilnya tingkat pengembangan yang ada di desa tersebut semakin tinggi partisipasi yang dilakukan oleh BUMDes maka akan semakin tinggi juga tingkat keberhasilan dari adanya pengembangan tersebut. selain itu, pengembangan yang berhasil dipengaruhi oleh adanya partisipasi yang aktif dan adanya suatu kolaborasi antara pihak satu dengan pihak lainnya. yang kemudian dalam penelitian ini dapat saya analisis menggunakan penguatan teori antara peran BUMDes dengan partisipasinya apakah sesuai atau tidak. Partisipasi BUMDes dalam penelitian ini ditinjau melalui beberapa aspek yang merupakan peran dari BUMDes itu sendiri.

Oleh karena itu untuk mempermudah pemahaman dari kerangka pemikiran maka peneliti membentuk suatu konseptual pada penelitian ini sebagai berikut :





**Gambar 1.**  
**Skema Konseptual**